

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ilmiah diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar (Cholid Narbuko:2003). Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi obyek penelitian.

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakannya. Mengingat masalah yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas memerlukan pengamatan, penelitian yang mendalam dan terukur, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian pendidikan ada dua paradigma yang sering digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif (Philips, 1987; Reichard & Cook, 1979, Web, Beals, & White, 1986 dalam Creswell, John. W, 1994). Pendekatan kualitatif dipakai untuk menggambarkan permasalahan yang dihadapi guru di kelas dan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* di kelas. Sedangkan, pendekatan kuantitatif dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur melalui tes dan angket. Pendekatan kuantitatif berpijak pada apa yang disebut dengan fungsionalisme struktural, realisme, positivisme, behaviourisme, dan empirisme yang intinya

menekankan pada hal-hal yang bersifat konkrit, uji empiris, dan fakta-fakta yang nyata.

Mengenai metode kualitatif, Lexy J Meleong dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" (2005:6) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Sedangkan Kirk dan Miller (J. Moleong, 2005:4), mendeskripsikan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengalaman pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif memfokuskan perhatiannya terhadap fenomena atau kejadian alamiah pada peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian ini sangat bergantung pada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan ketetapan interpretasi dari peneliti.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009: 7) menyebutkan bahwa: " data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/angket dengan cara penskoran. Kemudian, analisis data kuantitatif di sini hanyalah statistik sederhana yaitu mempersentasikan peningkatan kesadaran nilai demokrasi siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Metodologi penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena dalam metode penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus pandai memilih metode yang tepat, karena tepat atau tidaknya metode penelitian akan menemukan valid atau tidaknya suatu penelitian. Suatu metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung selama penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan, yaitu SMP Negeri 2 Sumedang.

Berkenaan dengan metode deskriptif, Moh. Nazir (1999: 63) mengatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membentuk deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat di atas metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua peristiwa atau kejadian selama penelitian berlangsung. Masalah aktual yang di angkat dalam penelitian ini adalah mengenai "Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa".

Dalam melaksanakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah, pada dasarnya pemilihan dan penggunaan metode penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar

tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pada akhirnya dapat tercapai sesuai target yang diharapkan. Mengingat bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran berupa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PKn, maka teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas. Suharsimi Arikunto (2006: 2) memandang Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. PTK, selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, juga untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah.

Berkenaan dengan tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart, (1988: 5– 6) menjelaskan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau cara meningkatkan suatu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk

mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang sifatnya kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kelasnya dijadikan kelas penelitian.

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Hopkins, dalam Wiriaatmadja, (2005: 25) yang membedakan dari penelitian lain adalah :

1. Penelitian Tindakan kelas adalah upaya guru menyempurnakan proses pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri dengan asumsi bahwa semakin baik kualitas proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula kualitas proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang ingin dicapai.
3. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dikelas.
4. Penelitian tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah atau suatu daur yang ketiga.
5. kegiatannya dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan sistematis terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan (*reflecting*), dan selanjutnya kegiatan diulang kembali dengan perencanaan tindakan, dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek – praktek pembelajran di kelas, sehingga guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas agar minat siswa terhadap pembelajaran dapat ditingkatkan.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran PKn". Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul tersebut, penulis membatasi definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 (Sundawa, 2005: 344).

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok (Slavin, 1984) dalam (Etin Solihat dan Raharjo, 2007: 4).

3. Tipe *Group Investigation*

Model ini dikembangkan oleh Herbert Thelen sebagai upaya untuk mengkombinasikan strategi mengajar yang berorientasi kepada pengembangan

proses pengkajian akademis. Model ini lebih mengembangkan pengembangan kemampuan memecahkan permasalahan dalam suasana yang demokratis dimana pengetahuan tidak diajarkan secara langsung kepada siswa, tetapi diperoleh melalui pemecahan masalah.

4. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis terhadap berbagai persoalan yang menyangkut mata pelajaran, memberikan argumentasi, memunculkan wawasan dan memberikan interpretasi (Suryati, 2000: 11).

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyelesaian Administratif

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan proposal penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan pra penelitian ke lapangan untuk melihat lebih jauh mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran di kelas. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas untuk melihat langsung proses

pembelajaran di kelas. Ketiga, melakukan pertemuan balikan untuk mengadakan perencanaan bersama antara guru PKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan di observasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi yang akan dilaksanakan.

Setelah melakukan observasi awal maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini adalah

- 1) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin pada tanggal 22 Januari untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI untuk disampaikan kepada Rektor UPI. Permohonan surat izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian, kwitansi SPP, serta foto copy KTM
- 2) Pembantu Rektor I mengeluarkan surat izin dengan nomor 1256/H.40/PL/2010 Tanggal 18 Februari 2010 untuk disampaikan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Sumedang.
- 3) Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang.
- 4) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang mengeluarkan surat izin dengan untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sumedang.
- 5) Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sumedang memberikan izin untuk mengadakan penelitian di kelas VII B. Dalam penelitian ini untuk mendapat akses dan kepercayaan dari pihak sekolah, peneliti berkolaborasi dengan guru PKn sebagai

mitra dalam penelitian di sekolah tempat penelitian berlangsung. Guru mitra tersebut bernama Ibu Euis Royani, S.Pd.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap antara lain:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal ke sekolah untuk mencari masalah pembelajaran yang akan diteliti setelah itu melakukan pembicaraan dan wawancara non formal dengan guru PKn pada bulan 26 Februari 2010. wawancara pertama ini dilakukan bersama guru PKn kelas VII B untuk membahas tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* serta kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran dikelas.

Kemudian, peneliti dengan guru mitra merencanakan kelas sebagai subjek penelitian. Kelas yang disepakati bersama adalah kelas VII B tersebut karena kelas tersebut mengindikasikan permasalahan mengenai keadaan kelas yang pasif dalam belajar dan siswa hanya mampu mengembangkan kemampuan mengingat atau hapalan saja kurang menekankan pada siswa untuk bernalar, memecahkan masalah ataupun pemahaman. Sehingga kadar keaktifan siswa menjadi rendah dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Begitu juga dalam kegiatan diskusi ada sekitar 30% sebagian siswa terkesan acuh dan kurang berpartisipasi aktif. Hanya siswa-siswa tertentu saja yang aktif bertanya, menjawab, menanggapi, atau mengemukakan pendapatnya, sehingga hal ini dirasakan sebagai kendala bagi

pengajar (guru) mata pelajaran PKn, yang dapat menghambat tercapainya tujuan pengajaran PKn yang salah satunya adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Prosedur penelitian tindakan ini akan dilakukan dalam 3 siklus. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi, dikaji, dan direfleksikan dalam upaya meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya. Indikator untuk menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dan sejauh mana hasil belajar siswa dalam komponen *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition*.

Semua informasi ini akan diperoleh dari lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran siswa dalam beberapa pokok bahasan tertentu, lembar evaluasi diri siswa dalam aktivitas pembelajaran, lembar observasi, kegiatan mengajar guru, dan hasil kegiatan pembelajaran siswa melalui tes formatif dan tes sumatif. Hasil observasi dan hasil evaluasi belajar dari setiap kegiatan pembelajaran akan selalu dikaji dan direfleksikan sehingga dapat menyempurnakan dan menguatkan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Siklus ini tidak hanya berlangsung beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat lebih bermakna bagi siswa kelas VII B.

Dalam setiap siklus akan dilakukan langkah-langkah penelitian dengan merujuk pada langkah-langkah (Kemmis & Mc Taggart dalam Kasbolah, 1999:14), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti:

- 1) Merencanakan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yang akan diterapkan dalam pembelajaran
- 2) Menentukan Pokok bahasan berdasarkan SK/KD
- 3) Membuat skenario pembelajaran, termasuk alat evaluasi yang diperlukan
- 4) Membuat pedoman evaluasi diri dalkam aktivitas proses pembelajaran kooperatif
- 5) Membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa dan guru.

Pembuatan skenario pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar disusun dengan bimbingan dan arahan dosen pembimbing. Perencanaan ini di buat setelah peneliti menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, melalui proses inkuiri. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa di kelas VII B. Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dengan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Materi pokok yang di sepakati yaitu tentang "Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat", dengan tempat penelitian adalah di kelas VII B.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Sekaligus diamati dan dicermati pelaksanaannya menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan berupa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dilakukan oleh guru PKn, sedangkan observasi kegiatan guru dan partisipasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dilakukan oleh peneliti.

Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII B.

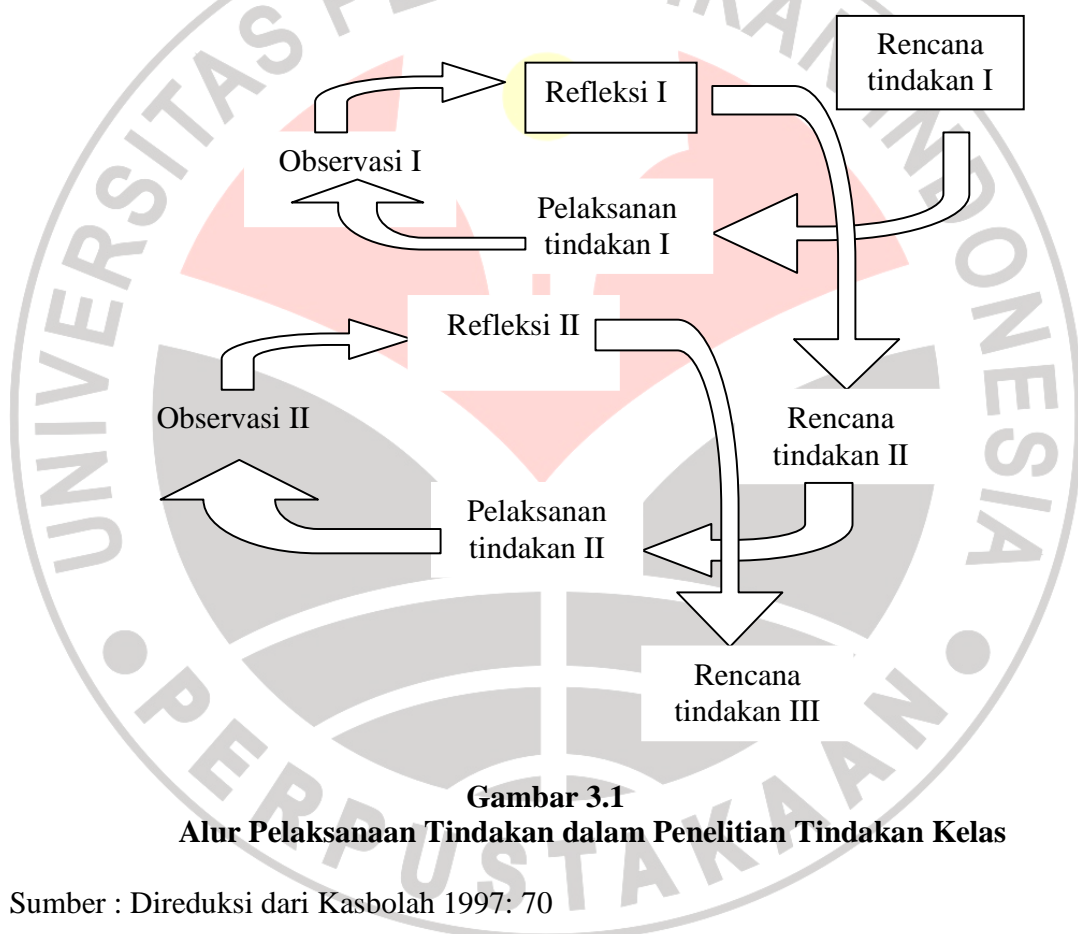
c. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan pengkajian terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil observasi, hasil evaluasi pembelajaran, evaluasi diri siswa dalam aktivitas proses pembelajaran kooperatif akan dianalisis dan direfleksikan, sehingga dapat memperbaiki dan menguatkan rencana tindakan berikutnya. Selain itu dari kegiatan yang telah dilakukan, guru dan peneliti pun dapat merefleksikan diri dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran berikutnya. Pada kegiatan ini memberikan berbagai masukan untuk merencanakan tindakan kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru PKn dan peneliti berdasarkan hasil observasi, evaluasi hasil pembelajaran, dan evaluasi diri, serta meminta masukan dari

siswa. Dari hasil refleksi kemudian guru PKn dan peneliti membuat rencana tindakan berikutnya untuk memperkuat rencana atau memperbaiki rencana tindakan berikutnya.

Jadi siklus-siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara lengkap dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Direduksi dari Kasbolah 1997: 70

2. Prosedur teknis pengumpulan data

a. Lokasi dan Subjek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (1996:43), lokasi penelitian merupakan situasi sosial yang mengandung unsur tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B SMPN 2 Sumedang, yang terletak di Jalan. Parigi lama Karapyak Sumedang, Jawa Barat. No. Telepon (0261) 201472.

2) Subjek Penelitian

Menurut Nasution (2003: 32), subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* dan pertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PKn kelas VII B SMP Negeri 2 Sumedang yang mengembangkan metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* yakni Ibu Euis Royani, S.Pd., dan siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Sumedang tahun ajaran 2009/ 2020 dengan pokok bahasan "Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat".

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berkaitan dengan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan guru PKn SMPN 2 Sumedang yang akan memberikan masukan terhadap kelebihan maupun kekurangan selama proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Suharsimi Arikunto (1996:132) menyatakan bahwa “wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Berkenaan dengan ini, wawancara yang ditujukan kepada guru PKn di SMPN 2 Sumedang dan siswa dari awal sampai akhir mengenai *Penerapan Cooperative Learning Tipe Group Investigation*.

b. Observasi

Ronny Kountytur, (2009:184) mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek yang merupakan sumber utama data.

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation*, dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan angket.

Menurut Rochiati Wiriaatmadja, (2008: 106) ada tiga fase dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Dalam pertemuan perencanaan guru mitra dan peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran. Yang perlu didiskusikan adalah bagaimana penyajian langkah-langkah pembelajaran dilakukan dan bagaimana pengamat akan mulai dengan pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan. Pengumpulan data objektif dari

tindakan belajar mengajar guru seperti yang sudah disepakati bersama, selanjutnya akan dianalisis dalam diskusi balikan sesudah tampilan pembelajaran selesai. Dari hasil observasi inilah guru dapat mengambil kesimpulan mengenai penerapan model pembelajaran *group investigation*.

c. Kuesioner siswa (Angket)

Merupakan dialog secara tertulis dengan siswa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran yang diterapkan disenangi atau tidak oleh siswa. Ada beberapa aspek yang akan ditanyakan, pada kuesioner ini siswa diharapkan dapat menjawab jujur dan objektif dengan jalan memberi ceklis pada lajur yang disediakan. Angket diberikan kepada siswa, diperlukan untuk membantu melengkapi lembar observasi dalam hal mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dan masukan untuk perbaikan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

d. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Meleong (2006:209) “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Dalam hal ini, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, dan lain-lain tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah kedalam catatan lengkap setelah peneliti tiba

dirumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentu derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

e. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa dll. Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dapat melengkapi teknik pengumpulan data yang lainnya atau merupakan teknik utama dalam pengumpulan data pada penelitian tertentu, misalnya penelitian historis.

Studi dokumen yang peneliti ambil yaitu berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, Silabus, RPP, laporan tugas siswa, catatan tentang siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar, serta foto-foto atau rekaman dalam proses belajar.

f. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kegiatan atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki fungsi validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tes dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas jika tes tersebut dapat mengusulkan informasi yang konsisten.

E. Analisis Data dan Validasi Data

1. Analisis Data

Data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, data hanya bermakna jika dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna. Menurut Moleong (2005: 248) bahwa analisis data adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja”.

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan itu. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 126) menyatakan bahwa :

Analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif :

- a. Reduksi Data, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam

dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.

Kategorisasi data dilakukan berdasarkan tiga aspek, yakni:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan latar/kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus yaitu berupa informasi umum tentang interaksi social guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antara kelompok siswa di kelas, dan pelaksanaan di kelas selama pembelajaran.
- 3) Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang kegiatan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya di klarifikasi. Adapun klarifikasi tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Klasifikasi Kegiatan Guru dan Siswa

Rentang Skor	Kategori
>80%	Sangat Baik
60%-79,99%	Baik

40%-59,99%	Cukup
20%-39,99%	Kurang
0%-19,99%	Sangat Kurang

- b. Display Data, dalam langkah ini, peneliti membuat semacam matrik, grafik, networks, dan *charts* yang berguna bagi peneliti dalam memberikan gambaran keseluruhan data yang diperoleh dan juga mempermudah dalam mengambil keputusan.
- c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi, dari keseluruhan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dengan mengacu pada pendapat diatas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyeleksian dan pengelompokan data, data yang sudah terkumpul diseleksi, dirangkum dan diseduaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Setelah itu dikelompokan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.
- b. Pemeriksaan keabsahan data, dilakukan validitas data dengan menggunakan prinsip triangulasi data, yaitu melakukan pemeriksaan kebenaran menggunakan sumber lain. Dalam teknik pemeriksaan data ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembanding yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan hasil dokumen, yaitu mengalalui hasil pengamatan dan observasi.

2. Validitas Data

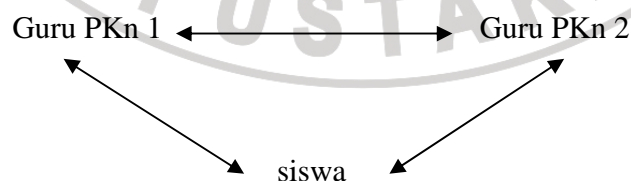
Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada, maka peneliti melakukan validitas data. Ada beberapa bentuk validitas data dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (Rochiati Wiriaatmadja, 2005:168-171), antara lain:

- a. *Member check*, yaitu memeriksa keterangan-keterangan atau data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, berkaitan dengan keajegan dan kebenaran keterangan atau informasi dari narasumber.
- b. *Triangulasi data*, yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain dan siswa), atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi, dan seterusnya, sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.

Triangulasi data terdiri atas 3 macam (dalam Rini Anggraeni, 2009):

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

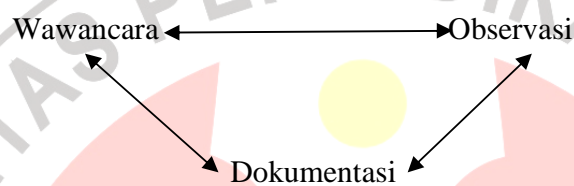


Gambar 3.2 Triangulasi sumber

Sumber: Sugiyono, 2008: 372

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

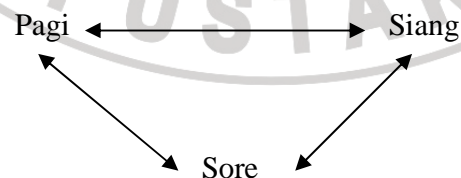


Gambar 3.3 Triangulasi tehnik

Sumber: Sugiyono, 2008: 372

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



Gambar 3.4 Triangulasi waktu

Sumber: Sugiyono, 2008: 372

- c. *Audit trail*, yaitu mengecek kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang di pakai pada saat penelitian, dan dalam mengambil kesimpulan. Audit trail juga memeriksa catatan-catatan yang di tulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.
- d. *Expect opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para pakar. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya dengan pembimbing.

3. Interpretasi Data

Setelah data dikumpulkan, diseleksi, dikelompokan serta diperiksa keabsahannya, tahap selanjutnya adalah dilakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan cara menghitung rata-rata setiap tindakan, dengan merujuk pada yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1998:77):

Rata-rata skala 1- 4 yaitu:

3,01 - 4,00= Sangat baik

2,01 - 3,00= Baik

1,01- 2,00= Cukup

0,00- 1,00= Kurang

- e. Menganalisis angket siswa dengan cara menghitung rata-rata dan persentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Siswa yang berpartisipasi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

